

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Aktivitas Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan menjadi lebih baik. Pada proses belajar siswa melakukan perubahan ke arah kebaikan berdasarkan segala pengetahuan yang mereka dapat dan kegiatan yang mereka lakukan. Menurut Hamalik (2001: 28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan yang dimaksud dengan aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Dalam pelaksanaan proses belajar itu sendiri dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri siswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Syah (2000: 116) bahwa perubahan perilaku dapat dikatakan belajar apabila tingkah laku akibat belajar tersebut memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas, yaitu: (a) Perubahan Intensional, yaitu perubahan yang terjadi terus-menerus selama pembelajaran; (b) Perubahan Positif dan aktif, yaitu perubahan ke arah yang lebih baik menurut tujuan pembelajaran; dan (c) Perubahan efektif dan fungsional, yaitu perubahan yang berguna dan dapat diterapkan.

Berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung pada macam- macam faktor yang dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu: (a) Faktor yang ada pada diri

siswa itu sendiri yang kita sebut faktor individu dan (b) Faktor yang ada pada luar individu yang kita sebut dengan faktor sosial.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku menuju arah kebaikan dalam berbagai aspek melalui proses interaksi dengan lingkungannya, perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa.

Aktivitas secara harfiah adalah “kegiatan atau keaktifan”. Pengertian umum dari aktivitas itu sendiri adalah segala sesuatu/kegiatan yang dilakukan baik secara jasmani maupun rohani. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Menurut Winkel (1997 : 59), belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pemahaman-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan membekas. Namun, perlu diketahui bahwa tidak semua perubahan akibat dari belajar. Belajar akan lebih efektif apabila si pembelajar melakukan dengan suasana menyenangkan dan dapat menghayati objek pembelajaran secara langsung.

Dari kedua penjelasan tentang kata ‘belajar’ dan ‘aktivitas’ yang saling berhubungan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan tentang yang dimaksud dengan aktivitas belajar, yaitu segala kegiatan yang dilakukan dalam proses

interaksi antara guru dengan siswa. Aktivitas itu sendiri lebih ditekankan kepada siswa, sehingga tercipta suasana belajar aktif.

2.2 Pengertian Prestasi Belajar

Jika kita berbicara mengenai prestasi belajar, tidak luput dari kegiatan belajar itu sendiri. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besarnya mengacu kepada pengertian belajar. Dapat diketahui bahwa kegiatan belajar adalah sebuah proses, sedangkan prestasi belajar adalah merupakan hasil yang dicapai dari proses belajar itu sendiri. Penilaian terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian sasaran belajar merupakan apa yang disebut sebagai prestasi belajar.

Seperti yang dikatakan oleh Winkel (1997:168), bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar, atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai bobot yang dicapainya. Sedangkan Nasution (1996: 17) mengemukakan definisinya tentang pengertian prestasi belajar sebagai kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dapat dikatakan sempurna apabila memenuhi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebaliknya prestasi belajar akan dikatakan kurang memuaskan apabila belum memenuhi target dalam ketiga aspek tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari sesuatu/materi

pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setelah mengalami proses belajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukannya. Hasil dari evaluasi tersebut dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi belajar yang diraih siswa.

2.3 Model Pembelajaran Interaktif (*Interactive Learning*)

Secara khusus, istilah 'model' diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model pembelajaran atau model dalam kegiatan mengajar sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam mengatur materi pelajaran dan memberikan petunjuk pada pengajaran di kelas dan latar belakang pengajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Harlen (1992: 48-50) menyatakan bahwa model pembelajaran interaktif sering dikenal juga dengan istilah pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang sedemikian rupa agar siswa bertanya dan kemudian menemukan jawaban dari pertanyaan mereka sendiri. Meskipun siswa mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas di kelas, namun terkadang pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan sering sekali kabur. Oleh karena itu, guru perlu

mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif ini adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan model pembelajaran seperti itu siswa akan menjadi lebih aktif dan kritis dalam kegiatan belajar.

2.4 Model Pembelajaran Interaktif Dalam Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu disiplin ilmu yang berhubungan dengan alam dan lingkungan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi salah satu wahana bagi peserta didik atau siswa dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Penerapan IPA perlu dilaksanakan secara bijaksana sehingga tidak akan menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan.

Menurut Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar, ruang lingkup pembelajaran IPA meliputi tentang makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, energi dan perubahannya serta bumi dan alam semesta. Sistem pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses serta sikap ilmiah siswa.

Menurut paham konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dimana pelajar secara aktif mengkonstruksi belajarnya dari berbagai macam *input* yang diterimanya. Belajar adalah tentang membantu murid untuk mengkonstruksikan

makna mereka sendiri. Menurut Masnur (2007: 52) makna belajar adalah kegiatan aktif siswa dalam membangun pemahaman. Guru berperan memberikan fasilitas atau pengalaman agar siswa dapat membangun pemahaman sendiri. Apalagi objek dari pembelajaran IPA adalah segala sesuatu yang ada ataupun peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar siswa merupakan bahan belajar yang sudah mereka kenal setiap hari.

Penerapan model pembelajaran interaktif merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar terutama pada kelas tingkat atas (kelas V dan VI). Karena pada usia ini anak akan mulai dapat lebih berpikir kritis dan mandiri dalam mempelajari dan memahami sesuatu. Siswa akan lebih menunjukkan rasa keingintahuannya tentang segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya.

2.5 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dijelaskan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: "Penggunaan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada kelas VI SD Negeri 2 Sukarame Bandarlampung".